

Program PKM: Membangun Budaya Sekolah Bebas Bullying: Studi Kasus Intervensi Mahasiswa KKN di Madrasah Ibtidaiyah Desa Mekar Jaya

Azwir¹, Risma², Milda Anggraini³, Usnul Halimah⁴, Luluk Khoiru Nikmah⁵, Anggi Maulid⁶, Muhammad Said Almubaroq⁷

¹⁾ Pogram Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

^{2, 3, 4, 5)} Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

⁶⁾ Pogram Studi Tadris Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

⁷⁾ Pogram Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

E-mail: azwirjo@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius di dunia pendidikan yang dapat mengganggu perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman dan nyaman justru sering kali menjadi lokasi tindakan bullying. Melihat kondisi tersebut, Mahasiswa Kukerta Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa sosialisasi stop bullying di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Baro'ah Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 01 Agustus 2025 dengan sasaran siswa kelas I-VI yang berjumlah 41 Orang. Metode kegiatan meliputi ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, ice breaking, pohon harapan, dan pemberian reward. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang mengenai bullying, baik dari segi pengertian, jenis, dampak, maupun pencegahan. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, serta memberikan wawasan baru bagi guru dalam mengawasi dan membimbing siswa. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam mencegah perilaku bullying di sekolah sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai tempat yang ramah, inklusif dan bebas dari tindakan kekerasan.

Kata Kunci: PKM, Budaya Sekolah, Bullying, KKN, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

Bullying is a serious problem in the world of education that can disrupt the psychological, social, and academic development of students. Schools that should be a safe and comfortable place are often the location of bullying. Seeing this condition, students of the Muhammad Azim Jambi Islamic Institute's Community Service Program (PKM) carried out a community service program (PKM) in the form of a stop bullying socialization at the Al-Baro'ah Private Elementary School (MIS) in Mekar Jaya Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency. This activity was carried out on August 1, 2025, targeting 41 students in grades I-VI. The activity methods included lectures, interactive discussions, questions and answers, ice breaking, hope trees, and reward giving. The results of the activity showed an increase in students' understanding of bullying, both in terms of definition, types, impacts, and prevention. In addition, this activity was able to increase students' courage in expressing opinions, foster collective awareness to create a safe school environment, and provide new insights for teachers in supervising and guiding students. Overall, this Community Service Program (PKM) activity makes a positive contribution to preventing bullying behavior in schools while strengthening the role of schools as welcoming, inclusive, and violence-free environments.

Keywords: PKM, School Culture, Bullying, Community Service Program, Islamic Elementary School

PENDAHULUAN

Sekolah berfungsi sebagai tempat belajar dan tempat anak-anak menuntut ilmu. Berlaku untuk sekolah formal maupun non-formal, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta. Perkembangan psikologis dan watak anak atau siswa sangat dipengaruhi oleh ilmu dan pembentukan karakter. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, nyaman, dan aman bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan mengembangkan potensi diri mereka sebagai individu generasi penerus bangsa. Namun seringkali terjadi sebaliknya, anak-anak tidak pernah menyadari bahwa sekolah, yang seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan untuk bermain, belajar, dan berkumpul dengan teman-teman sebaya justru menjadi tempat yang menakutkan dan tidak nyaman secara psikologis dan traumatik (Sulisdiani et al., 2024)

Di era saat ini, kasus kekerasan terhadap anak usia sekolah semakin marak terjadi. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran yang besar bagi dunia pendidikan maupun para orang tua. Sekolah yang seharusnya berfungsi sebagai wadah belajar sekaligus tempat pembentukan karakter positif justru sering kali menjadi lokasi terjadinya bullying. Situasi tersebut membuat sebagian anak merasa enggan bahkan takut untuk bersekolah. Bullying sendiri dapat dipahami sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sadar dengan tujuan menimbulkan ketidaknyamanan, baik secara fisik maupun psikis, kepada orang lain. Dengan demikian, bullying merupakan bentuk penindasan yang dilakukan satu pihak terhadap pihak lain. Walaupun berasal dari faktor eksternal individu, praktik ini berdampak serius terhadap perkembangan mental dan kepribadian, baik bagi korban maupun pelakunya (Lusiana & Siful Arifin, 2022).

Beberapa pakar di bidang pendidikan menyimpulkan bahwa tindakan bullying di Indonesia sudah masuk pada taraf mengkhawatirkan dimana banyak sekali korban, baik di sekolah formal maupun non formal. Berdasarkan data yang dikumpulkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), permasalahan bullying masih menjadi ancaman serius bagi anak-anak, khususnya di lingkungan sekolah. Pada awal tahun 2024, KPAI sebagaimana dilaporkan oleh Tempo.co telah menerima sebanyak 141 laporan terkait tindak kekerasan yang sebagian besar terjadi di sekolah. Selain itu, data dari SIMFONI-PPA mencatat adanya 20.803 kasus kekerasan dengan rincian 4.588 menimpa anak laki-laki dan 17.986 dialami anak perempuan. Jika ditinjau dari bentuknya, kasus yang paling banyak dialami korban adalah bullying fisik (55,5%), kemudian disusul bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Dari sisi jenjang pendidikan, siswa SD tercatat sebagai korban terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), serta siswa SMA (18,75%). Angka tersebut kemungkinan masih lebih kecil dari kenyataan di lapangan, mengingat praktik bullying kerap terjadi di berbagai lapisan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak bullying sangat besar dan perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak (Susilawati et al., 2024).

Mahasiswa Kukerta di Desa Mekar Jaya melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada bidang pendidikan. Kegiatan ini diwujudkan melalui implementasi program di madrasah ibtidaiyah dengan pendekatan edukasi, pembiasaan, dan pemberdayaan warga sekolah. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran kolektif dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis, mendukung perkembangan sosial-emosional siswa, serta memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di MIS Al-Baro'ah yang ada di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin pada hari Jum'at tanggal 01 Agustus 2025 dan yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam sosialisasi adalah siswa/siswi kelas I sampai VI yang di anggap sudah mampu mencerna dan memahami materi yang di berikan dengan jumlah siswa yang hadir 41 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah sosialisasi ceramah dan diskusi/kuis yang diajukan kepada siswa setelah materi ceramah di sampaikan oleh pemateri.

Adapun persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan dalam kegiatan ini ada beberapa tahapan yaitu: a)Persiapan Mahasiswa Kukerta melakukan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Baro'ah Desa Mekar Jaya untuk mengidentifikasi permasalahan bullying yang ada. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat untuk

menyampaikan rencana program sekaligus memperoleh dukungan. Setelah itu, mahasiswa menyusun rencana kegiatan yang meliputi sosialisasi anti bullying. Untuk mendukung kegiatan, mahasiswa mempersiapkan media seperti video ice breaking, pohon harapan, dan power point. b) Pelaksanaan

PKM dilakukan pada pagi hari yang diikuti oleh semua siswa dari kelas I sampai VI dan beberapa guru, PKM tersebut diawali dengan sambutan dan harapan ketua tim PKM dan dibuka oleh Kepala Sekolah MIS Al-Baro'ah. Setelah pembukaan, dilanjutkan ice breaking kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai stop bullying yang disampaikan oleh pemateri. c) Evaluasi dan Pembuatan Laporan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan sikap dan perilaku siswa setelah kegiatan berjalan. Guru dan kepala sekolah diwawancarai secara singkat untuk memperoleh gambaran mengenai dampak program PKM yang dilakukan di sekolah. Selain itu, mahasiswa Kukerta melakukan refleksi bersama untuk menilai keberhasilan kegiatan. Setelah kegiatan PKM selesai maka mahasiswa Kukerta membuat laporan PKM dan artikel jurnal yang luaran PKM nya berbentuk artikel PKM yang publish di Jurnal Sinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi stop bullying merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kukerta Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2025 di ruang kelas 1 dan 2 MIS Al-Baro'ah. Diawali dengan melakukan wawancara dan berkoordinasi bersama kepala sekolah sebelum dilaksanakannya sosialisasi stop bullying. Kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, pengenalan, tahap partisipasi, tahap diskusi dan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan PKM di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Baro'ah berlangsung sesuai dengan agenda yang telah direncanakan. Acara dibuka dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Mars Madrasah oleh seluruh peserta yang hadir sebanyak 41 siswa. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari ketua PKM mahasiswa Kukerta serta kepala sekolah MIS Al-Baro'ah. Dalam sambutannya, kepala sekolah menekankan bahwa sosialisasi mengenai "Pencegahan Tindakan Bullying" yang disampaikan oleh tim PKM Mahasiswa Kukerta Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi sangat penting untuk diperhatikan oleh siswa. Hal ini bertujuan agar mereka memahami apa yang dimaksud dengan bullying atau tindakan kekerasan, mengenali bentuk-bentuk perilaku yang termasuk bullying, serta mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan siswa dapat menghindari perilaku bullying baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar 1. Sambutan dari kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Madrasah, serta Ice Breaking bersama peserta sosialisasi.

Setelah sesi pembukaan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh dua pemateri dari mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pemaparan berlangsung selama 90 menit dengan selingan *ice breaking* untuk menjaga fokus dan semangat siswa. Setelah ice breaking bersama, pemateri memaparkan materi tentang poin-poin penting dalam memahami perilaku bullying. Pemateri menyampaikan bahwa mencegah perilaku bullying tidak cukup hanya mengetahui arti dan definisinya saja, melainkan harus tau apa saja yang termasuk ke dalam perilaku bullying, jenis-jenis bullying, ciri-ciri dan dampak dari perilaku bullying, serta pencegahan dari tindakan bullying tersebut. Pemateri menekankan bahwa bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti, baik secara fisik maupun psikologis dan narasumber juga menekankan berbagai dampak negatif dari perilaku bullying yang dapat mempengaruhi korban dalam jangka pendek maupun panjang. Pencegahan bullying memerlukan kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Dimana peran orang tua sangat amat dibutuhkan, orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan anak, dapat memberikan

teladan yang positif, sekaligus harus memantau aktivitas apa saja yang dilakukan anak di media sosial. Cara ini merupakan upaya untuk mencegah terjadinya bullying. Sementara itu, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan aman, mengamati tanda-tanda bullying, serta bekerja sama dengan konselor sekolah untuk memberikan pendampingan kepada siswa yang membutuhkan.



Gambar 2. Pemaparan materi yang disampaikan oleh Tim PKM Mahasiswa Kukerta IAIMA Jambi

Setelah penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman mereka terkait bullying yang pernah dialami atau dilihat di sekolah. Antusiasme siswa cukup tinggi, terbukti dari beberapa pertanyaan yang diajukan mengenai cara menghadapi teman yang suka mengejek, serta bagaimana meminta bantuan guru ketika menjadi korban bullying. Kegiatan ini memberikan ruang dialog yang interaktif dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Selanjutnya, mahasiswa memfasilitasi kegiatan menulis pohon harapan. Siswa diminta menuliskan harapan mereka terkait terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying. Hasil tulisan siswa kemudian ditempel pada media berbentuk pohon harapan tersebut, muncul beragam harapan sederhana namun, bermakna, seperti “ingin punya teman yang baik”, “tidak mau diejek lagi”, hingga “ingin sekolah tanpa bertengkar”. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk ekspresi siswa dalam menyuarakan kegiatan mereka dalam menciptakan suasana sekolah yang positif.

Untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, mahasiswa juga memberikan reward berupa hadiah kecil kepada siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Pemberian reward ini terbukti mampu membangkitkan semangat siswa untuk lebih berani berbicara di depan umum dan berpartisipasi dalam kegiatan. Dengan demikian, reward bukan hanya sekedar hadiah, tetapi juga berfungsi sebagai penguatan positif dalam membentuk perilaku siswa yang aktif, percaya diri, dan mendukung terciptanya budaya sekolah bebas bullying.



Gambar 4. Pohon harapan, pemberian reward dan foto bersama

Hasil kegiatan sosialisasi ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa selama kegiatan berlangsung. Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih tampak malu-malu, kurang percaya diri, dan enggan menyampaikan pendapat di depan umum. Namun, seiring berjalannya kegiatan, siswa mulai berani mengungkapkan perasaan mereka, baik melalui cerita pengalaman, maupun menulis harapan mereka. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberanian dan keterbukaan siswa setelah mendapatkan pemahaman mengenai bullying. Guru-guru yang hadir juga mengapresiasi kegiatan ini karena memberikan wawasan baru tentang cara mencegah bullying di sekolah. Menurut mereka, kegiatan ini membantu siswa lebih memahami pentingnya menjaga sikap, menghargai teman, dan tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Selain itu, melalui kegiatan ini guru juga termotivasi untuk lebih aktif dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman

serta memperhatikan interaksi sosial antar siswa. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan kepala sekolah, kegiatan PKM ini dianggap sangat bermanfaat karena membantu memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesehatan mental siswa. Kepala sekolah berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan agar kesan anti bullying semakin tertanam dalam diri siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alimuddin et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai anti-bullying yang dilaksanakan di SDN 1 Lana mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai ancaman bullying hingga 85% peserta. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), kegiatan serupa efektif membentuk empati siswa dengan menggunakan teknik permainan peran sebagai korban, pelaku, maupun saksi bullying.

Selain memberikan dampak positif bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa Kukerta. Kami belajar menyusun metode penyampaian materi yang menarik, melatih kemampuan interaksi dengan siswa sekolah dasar, serta mengevaluasi dampak kegiatan secara langsung. Kami juga semakin menyadari peran penting mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat, khususnya dalam membangun kesadaran anak-anak mengenai perilaku sosial yang baik.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi “Stop Bullying” di MIS Al-Baro’ah terbukti mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, maupun mahasiswa. Keberhasilan kegiatan ini menjadi dasar penting agar program serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga budaya sekolah bebas bullying dapat semakin mengakar kuat dalam diri siswa

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Stop Bullying oleh Mahasiswa Kukerta Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi di MIS Al-Baro’ah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying, meliputi definisi, jenis, dampak, serta cara pencegahannya. Siswa menunjukkan perubahan positif berupa keberanian, keterbukaan, dan kesadaran untuk bersikap lebih baik terhadap teman. Guru dan kepala sekolah mengapresiasi kegiatan ini karena mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Selain bermanfaat bagi siswa dan guru, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menyusun metode penyampaian materi yang menarik dan efektif. Untuk keberlanjutan, dukungan dari sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar budaya anti-bullying semakin tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

SARAN

Siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan saling menghargai dan berani melapor jika terjadi bullying. Guru dan sekolah perlu menjaga suasana belajar yang aman dan inklusif serta mengawasi interaksi siswa. Orang tua diharapkan aktif berkomunikasi dengan anak serta memberi teladan positif, termasuk dalam penggunaan media sosial. Mahasiswa Kukerta dapat mengembangkan kegiatan serupa dengan menambahkan materi lanjutan tentang pencegahan bullying sesuai kebutuhan dan waktu penyampaian sosialisasi. Selain itu, pengabdian berikutnya sebaiknya melibatkan lebih banyak sekolah dengan dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua agar budaya anti-bullying semakin kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi stop bullying. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah dan dewan guru MIS Al-Baro’ah yang telah memberikan izin serta dukungan penuh sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, N. H., Minggu, R. N., Yulianti, D., Syafika, N., Fajarani, M. F., Hikmawati, H., Muspirah, M., Ramadhani, N. S., Windyastuti, L., & Alidersi, A. (2025). Sosialisasi Stop Perundungan (Bullying) Pada Pelajar Tingkat Sekolah Dasar Di Sd 1 Lana Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 348–353. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4682>
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Sulisdiani, I., Fatmawati, F., Yohanes, Y., Marini, M., & Batualo, I. D. (2024). SOSIALISASI PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH DASAR NEGERI 51 SUNGAI RAYA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1576–1583. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1896>
- Susilawati, L., Indah, C. H. R., & Mulyono, N. (2024). Sosialisasi Anti Bullying bagi Siswa SDN 01 Kedungrejo. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 137–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01>